

**VARIASI BAHASA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA MASYARAKAT
SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR**

Skripsi Oleh

AGUSTINA

Nomor Induk Mahasiswa 06061002026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2010

S
924-109
AGU
V
2010

**VARIASI BAHASA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA MASYARAKAT
SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR**

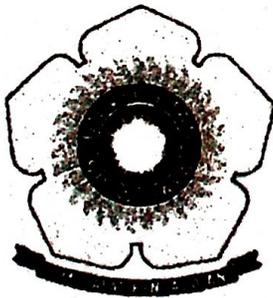
Skripsi Oleh

AGUSTINA

Nomor Induk Mahasiswa 06061002026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2010

**VARIASI BAHASA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA MASYARAKAT
SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR**

Skripsi oleh

AGUSTINA

Nomor Induk Mahasiswa 06061002026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



Dr. Nurhayati, M.Pd.

NIP 196207181987032001

Pembimbing II,

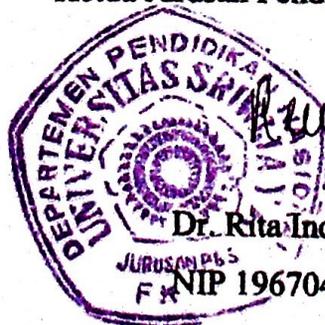


Drs. Nandang Heryana, Dip.

NIP 195901041985031003

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Rita Inderawati, M.Pd.

NIP 196704261991032002

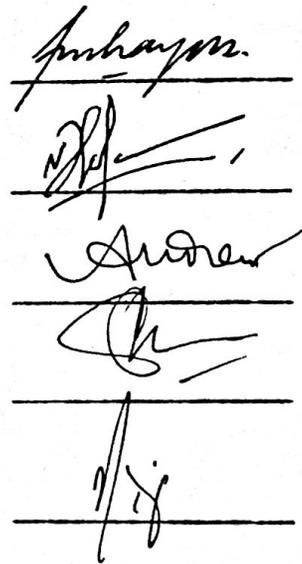
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu

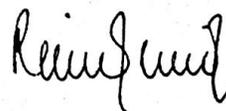
Tanggal : 27 Oktober 2010

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Nurhayati, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nandang Heryana, Dip.
3. Anggota : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Sri Utami, M. Hum.
5. Anggota : Izzah, S. Pd., M. Pd.



Inderalaya, Oktober 2010
Diketahui oleh
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah
a.n. Ketua Jurusan
Bahasa dan Seni,



Dr. Rita Inderawati, M.Pd.
NIP 196704261991032002

Kupersembahkan kepada:

- ***Ayahandaku M. Syafei (Alm.) dan Ibundaku Darwati tercinta yang senantiasa mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku ,***
- ***Kakakku tersayang Padli yang selalu mengharapkan keberhasilanku,***
- ***Keluarga besarku yang membantu dan mendoakanku,***
- ***Mas Lilik yang selalu mendukungku,***
- ***Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membimbing, mengajar, dan membagikan ilmunya kepadaku,***
- ***Sahabat terbaikku “Geng Ringam” (Donna, Sikon, Christin, dan Ayu) yang selalu bersama dalam suka dan duka,***
- ***Seluruh sahabatku Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2006,***
- ***Almamaterku.***

Motto:

- ❖ ***Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Alam Nasroh:6)***
- ❖ ***Lihatlah ke belakang dengan bersyukur, ke depan dengan harapan, dan ke atas dengan keyakinan.”***

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nurhayati, M.Pd., Bapak Drs. Nandang Heryana, Dip. dan Bapak Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A.Ph.d., Dekan FKIP Unsri, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Dr. Rita Inderawati, M.Pd., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada Bapak Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd., Ibu Dra. Sri Utami, M.Hum., dan Ibu Izzah, S.Pd., M.Pd., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mis dan Bapak Prayitno, yang telah memberikan bantuannya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, 2010

Penulis

Ag

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Masyarakat T tutur.....	7
2.2 Variasi Bahasa.....	8
2.3 Ragam Lisan.....	9
2.4 Topik Pembicaraan.....	11
2.5 Diksi.....	12
2.6 Kalimat.....	12
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metodologi Penelitian.....	15
3.2 Sumber Data.....	15
3.3 Pengumpulan Data.....	16
3.3.1 Teknik Rekam.....	16
3.4 Teknik Analisis Data.....	16
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	18
4.1.1 Topik Pembicaraan.....	18
4.1.2 Diksi.....	67
4.1.3 Kalimat.....	75
4.2 Pembahasan.....	80
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	84
5.2 Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	86
 LAMPIRAN.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

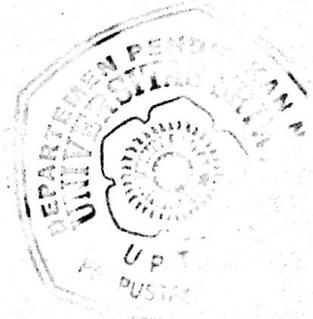
	Halaman
1. Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif.....	89
2. Percakapan Laki-laki.....	110
3. Percakapan Perempuan.....	125
4. Data Informan.....	143
5. Usul Judul Skripsi.....	153
6. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	154
7. Kartu Pembimbing Skripsi.....	155

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Variasi Bahasa Laki-laki dan Perempuan pada Masyarakat Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir”. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah variasi bahasa laki-laki dan perempuan pada masyarakat Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan variasi bahasa laki-laki dan perempuan pada masyarakat Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir dalam pembicaraan nonformal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bercorak deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa ujaran-ujaran penutur asli bahasa Sungai Pinang yang diperoleh pada percakapan nonformal. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik rekam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada segi topik pembicaraan, laki-laki mengarah kepada masalah publik sedangkan perempuan kepada masalah domestik. Pada segi diksi, diksi yang digunakan laki-laki dan perempuan berkaitan dengan topik pembicaraan. Diksi yang digunakan laki-laki mengarah kepada masalah publik sedangkan perempuan kepada masalah domestik. Selain itu terdapat kata-kata tabu yang digunakan perempuan. Dari segi kalimat, kalimat aktif dan kalimat pasif lebih banyak digunakan perempuan daripada laki-laki. Lain halnya dengan penggunaan kalimat pengiyaaan dan kalimat langsung, yang muncul dalam hasil penelitian hanya penutur perempuan yang menggunakan kedua kalimat tersebut.

Kata-kata Kunci: *Variasi Bahasa, Laki-laki dan perempuan, Sungai Pinang*





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap pemakaian bahasa yang dituturkan oleh keduanya. Fungsi dan peran perempuan di masyarakat yang ruang lingkupnya hanya berkisar kepada masalah domestik (keluarga) berpengaruh terhadap bahasa yang digunakannya. Pada sisi lain, laki-laki pada umumnya lebih berperan kepada masalah publik seperti masalah mencari nafkah dan masalah urusan “ke luar” rumah yang berpengaruh terhadap pemakaian bahasa yang digunakannya.

Dalam komunikasi pun ada perbedaan pola perilaku, termasuk perilaku komunikasi yang dibedakan berdasarkan gender. Dalam hal berkomunikasi melalui bahasa verbal dikenal sebuah hipotesis (Sachiko Ide, et.al.1986 dikutip Liliweri, 2003:124) yang menyatakan bahwa perempuan lebih sopan dalam penggunaan kata-kata daripada lelaki dalam berbahasa.

Dalam proses komunikasi, ada beberapa faktor yang turut menentukan dalam pemilihan variasi bahasa. Faktor-faktor tersebut antara lain siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, situasi yang bagaimana serta variasi bahasa yang digunakan.

Dalam hubungannya dengan faktor siapa berbicara dengan siapa (*participant*) akan terlihat pemakaian variasi bahasa yang khas apabila laki-laki berbicara dengan sesamanya tanpa ada kehadiran perempuan. Topik pembicaraannya pun berbeda apabila laki-laki berbicara dengan sesamanya. Sehubungan dengan hal tersebut, Pateda (1987:34) mengemukakan bahwa bahasa lisan yang digunakan oleh sesama perempuan atau sesama lelaki ada perbedaannya. Meskipun tidak tampak jelas perbedaannya, tetap akan terlihat perbedaan baik yang berhubungan dengan suasana pembicaraan, topik pembicaraan, maupun pilihan kata yang digunakan.

Pada umumnya perempuan akan berbeda cara bicaranya daripada laki-laki, baik bagaimana ia berbicara maupun topik yang ia bicarakan (Handoyo, <http://rayapost.blogspot.com> diakses tanggal 20 Maret 2010). Misalnya, ibu-ibu akan membahas sinetron dengan ibu-ibu lainnya, sedangkan para pria membahas bisnis dengan rekan kantornya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Munjin (<http://yinyangstain.wordpress.com> diakses tanggal 20 Maret 2010) mengemukakan bahwa perempuan sering dianggap hanya senang berbicara masalah yang berkaitan dengan hal-hal personal, seperti keluarga, perasaan, dan persahabatan. Lain halnya dengan laki-laki yang lebih suka berbicara pada topik yang bersifat impersonal, seperti mobil, sepak bola, dan perbaikan rumah sehingga laki-laki tidak perlu mengungkapkan perasaannya.

Perempuan seringkali menjadi subordinasi kaum laki-laki dalam bahasa yang diwujudkan pada berbagai unsur kosakata, ungkapan, istilah, dan tataran gramatikalnya. Hal ini sudah menggejala hampir ke semua ranah. Misalnya saja dalam bidang pekerjaan asusila, pada perempuan melekat istilah *PSK (Pekerja Seks Komersial)*, *pelacur*, *lonte*, *murahan*, *tante girang*, dan sejenisnya. Pada laki-laki yang suka melakukan 'pekerjaan' yang sama, hanya mendapat istilah "hidung belang" dan "mata keranjang". Ini menunjukkan bahwa subordinasi bahasa terhadap perempuan lebih banyak daripada untuk kaum laki-laki (Handoyo, <http://rayapost.blogspot.com> diakses tanggal 20 Maret 2010).

Pada bidang diksi (pilihan kata) terdapat kata-kata yang dominan digunakan oleh perempuan yang berhubungan dengan dunia perempuan seperti *lipstik*, *hamil*, dan *menstruasi*. Menurut Key (dikutip Nurhayati, 2002:2), laki-laki jarang menggunakan kata-kata yang menunjukkan warna khusus tetapi lebih senang menggunakan kata-kata umum seperti *red*, *blue*, *brown*, dan *black*. Warna-warna khusus seperti *mauve*, *beige*, *puce*, *ecrui*, dan *lavender* indikator-indikator ujaran perempuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Lakof dikutip Chambers (2003:155) menyatakan bahwa wanita cenderung menggunakan kata sifat seperti *adorable, charming, lovely, sweet, and divine*).

Pada bidang sintaksis, laki-laki lebih banyak menggunakan kalimat yang mengandung verba aktif seperti *membawa* dalam kalimat “Boleh *membawa* istri dan anak-anak, tidak?” Verba aktif lain yang sering dituturkan laki-laki contohnya *menceraikan*. Sementara itu, perempuan lebih banyak menggunakan kalimat yang mengandung verba pasif seperti *diceraikan* (Budiman, 2000:12—13).

Berdasarkan data statistik tahun 2010, populasi penduduk Desa Sungai Pinang berjumlah 1121 orang dengan 404 laki-laki dan 707 perempuan. Penduduk yang tinggal di Desa Sungai Pinang merupakan penduduk asli desa setempat. Bahasa Ogan merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Sumatera Selatan. Masyarakat Sungai Pinang menggunakan bahasa Ogan dialek Sungai Pinang untuk berkomunikasi antarsesamanya.

Berikut ini diberikan data awal berupa perbedaan bahasa laki-laki dengan bahasa perempuan pada masyarakat Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

Pembicaraan laki-laki:

Konteks: 2 penutur laki-laki membicarakan pemilihan bupati. Percakapan terjadi di warung kopi pada waktu sore hari.

PL14A: *Mun je kau Mawardi nyalonke diri jadi bupati pulek mase tepele lagi ape dak?*

‘Menurutmu Mawardi mencalonkan diri menjadi bupati masih terpilih lagi atau tidak?’

PL15B: *Mun je tangguanku mase.*

‘Menurut tebakanku masih.’

Pembicaraan perempuan:

Konteks: 2 penutur perempuan sedang membicarakan anak salah seorang penutur yang tidak suka makan sayur. Percakapan terjadi di warung makanan di sekitar rumah penutur pada waktu sore hari.

PP94A: *Anakku tuh dak galak makan sayur.*

‘Anakku tidak mau makan sayur.’

PP95B: *Coba dimasakke yang lemak sayur tu ke galak makane.*

‘Coba dimasakkan yang enak sayurnya agar suka memakannya.’

Data di atas menunjukkan bahwa topik pembicaraan laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki topik pembicaraannya membahas urusan publik yang mengarah ke politik yaitu tentang pencalonan bupati, sedangkan perempuan membahas urusan domestik tentang anak yang tidak suka makan sayur. Pada segi diksi, laki-laki menggunakan diksi yang berkaitan dengan politik seperti pada contoh *nyalonke diri jadi bupati* ‘mencalonkan diri menjadi bupati’. Lain halnya dengan laki-laki, perempuan menggunakan diksi yang berkaitan dengan urusan domestik yaitu tentang anak, contohnya *Anak ku tuh dak galak makan sayur* ‘Anakku tidak mau makan sayur’. Pada segi kalimat, kalimat yang digunakan laki-laki menggunakan kalimat aktif, ditandai dengan adanya kata *nyalonke* ‘mencalonkan’. Kalimat yang digunakan perempuan menggunakan kalimat pasif, ditandai dengan adanya kata *dimasakke* ‘dimasakkan’.

Dalam penelitian ini peneliti memilih kajian laki-laki dan perempuan pada lingkup variasi bahasa di Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir yang mengarah kepada karakteristik variasi bahasa laki-laki dan perempuan melalui aspek topik pembicaraan, diksi, dan kalimat.

Penelitian serupa pernah dilakukan Nurhayati (2002) berjudul “Register Bahasa Laki-Laki dan Perempuan di Palembang dan Pandangan Mereka Terhadap Pemakaian Bahasa: Studi Analitis Berdasarkan Gender. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dari segi diksi, diksi yang digunakan laki-laki berkisar urusan

publik atau “ke luar” rumah sedangkan perempuan berkisar kepada urusan domestik. Dari segi kalimat, kalimat aktif yang digunakan perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki. Dari segi topik pembicaraan, topik-topik yang dibicarakan laki-laki mengarah kepada urusan publik, sedangkan perempuan berkisar pada masalah domestik. Dari segi pandangan laki-laki terhadap pemakaian bahasa, laki-laki menganggap memang sudah kodrat mereka suka membicarakan urusan publik, sedangkan perempuan menganggap wajar saja jika mereka berbicara tentang urusan domestik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitiannya, yaitu Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Alasan peneliti memilih Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir sebagai lokasi penelitian karena bahasa Sungai Pinang terdapat perbedaan bahasa yang digunakan laki-laki dan perempuan pada masyarakatnya. Selain itu, terdapat karakteristik penggunaan bahasa pada masyarakat Sungai Pinang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang bahasa yang mengkaji dari segi topik pembicaraan, diksi, dan kalimat.

1.2 Masalah

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah variasi bahasa laki-laki dan perempuan pada masyarakat Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir yang meliputi topik pembicaraan, diksi, dan kalimat dalam pembicaraan nonformal?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan variasi bahasa laki-laki dan perempuan pada masyarakat Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir dari segi topik pembicaraan, diksi, dan kalimat dalam pembicaraan nonformal.

1.4 Manfaat

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan teori kebahasaan dan menambah informasi khazanah penelitian kajian sociolinguistik sebagai disiplin ilmu linguistik yang memusatkan perhatiannya pada gejala kebahasaan di masyarakat. Secara praktis hasil penelitian ini:

- 1) dapat menjadi salah satu model bagi mahasiswa dalam mengkaji variasi bahasa serta menambah wawasan tentang variasi bahasa.
- 2) bila dikaitkan dengan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dalam memberikan pelajaran tentang topik pembicaraan, diksi, dan kalimat dalam komunikasi lisan.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kalimat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Andriwongso. 2010. "Kalimat Langsung dan Tidak Langsung Laki-Laki dan Perempuan". <http://www.andriwongso.com/artikel/>. Diakses tanggal 20 Maret 2010.
- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arimi, Silal. 2010. "Sosiolinguistik". <http://i-elisa.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 17 Maret 2010.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Budiman, Kris. 2000. *Feminis Laki-laki dan Wacana Gender*. Magelang: Indonesiatara.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Lione Agustina. 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, J. K. 2003. *Sociolinguistic Theory*. England: Blackweel.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

E, Kosasih. 2002. *Kompetensi Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.

Handoyo. 2010. "Variasi Bahasa dan Komponen Tutar". <http://rayapost.com/variasi-bahasa.html>. Diakses tanggal 20 Maret 2010.

Juliano. 2010. "Ragam Bahasa Indonesia". <http://mading.smklabor.sch.id>. Diakses tanggal 25 April 2010)

Keraf, Gorys. 1987. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munjin. 2010. "Ekspresi Bahasa dan Gender Sebuah Kajian Sociolinguistik". <http://yinyangstain.wordpress.com>. Diakses tanggal 20 Maret 2010.

Nababan, Sri Utari Subyakto. 1988. *Psikolinguistik: suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurhayati. 2002. *Ragam Bahasa Laki-Laki dan Perempuan di Palembang dan Pandangan Mereka terhadap Pemakaian Bahasa: Studi Analitis Berdasarkan Gender*. Laporan Penelitian. Universitas Sriwijaya.

Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Rahmawati. 2010. "Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan". [http:// multiply.com](http://multiply.com). Diakses tanggal 20 Maret 2010.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.